



INOVASI

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

STAI TEBINGTINGGI DELI

MEMBANGUN KERUKUNAN DAN KESEJAHTERAAAN MASYARAKAT DENGAN MENGUBAH POLA DIDIK DAN ASUH ANAK, SERTA MENGAKTIFKAN KEMBALI REMAJA MASJID DI DESA SEI SUKA DERAS

Muhammad Idris¹, Sari Atika Parinduri², Alfi Syahri Rambe³, Charin Annisa Damanik⁴,
Elva Dwiyaniti⁵, Muhammad Arif Rezeqi⁶, Muhammad Fahmi⁷, Yuli Andari⁸

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4,5,6,7,8}
muhammadidris@staittd.ac.id¹, sariatika@staittd.ac.id², alfisyahri@gmail.com³,
charinannisa@gmail.com⁴, elvadwiyaniti@gmail.com⁵, arif9899@gmail.com⁶,
muhammadfahmi@gmail.com⁷, andariyuli494@gmail.com⁸

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKL) merupakan model pengabdian masyarakat yang memfokuskan pada pemberdayaan keluarga dalam aspek pendidikan, dan lingkungan. KKL menempatkan mahasiswa tinggal bersama masyarakat dalam membentuk lembaga atau pengembangan masyarakat terutama lembaga kemasyarakatan yang telah ada. Melalui KKL ini mahasiswa bersama masyarakat mengidentifikasi permasalahan dan menggerakkan semua potensi yang ada demi kemajuan masyarakat. Berdasarkan hal ini ini, kami mengajukan usulan program kerja di Desa Sei Suka Deras, Kabupaten Batu Bara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Kuliah Kerja lapangan sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan serta pemecahan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan kelak. mahasiswa dan kompetensi kepribadian mahasiswa yang dirasakan oleh masyarakat selama KKL berlangsung. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peranan KKL sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya kompetensi sosial masyarakat dan kompetensi kepribadian sangat jelas didapati dilokasi penelitian.

Kata Kunci: Mahasiswa, Masyarakat, Remaja Masjid, Pola Asuh Anak

Abstrack

Real Work Lectures (KKL) is a community service model that focuses on empowering families in educational and environmental aspects. KKL places students living with the community in forming institutions or community development, especially existing community institutions. Through this KKL, students and the community identify problems and mobilize all existing potential for the betterment of society. Based on this, we proposed a work program in Sei Suka Deras Village, Batu Bara Regency. The purpose of this research is to determine the role of fieldwork lectures as part of the development of knowledge and solving problems that will be faced in future life. students and student personality competencies that are felt by the community during the KKL. From the research results, it was found that the role of KKL as part of developing student competencies, especially social community competencies and personality competencies, was very clearly found at the research location.

Keywords: Students, Community, Mosque Youth, Parenting Patterns

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang diharapkan menjadi bagian pemberdayaan dan pembelajaran bagi mahasiswa untuk melihat realita sosial masyarakat yang sebenarnya. Dalam kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk berinteraksi dan berusaha memecahkan berbagai problematika Atau masalah yang ada di dalam masyarakat serta mencari potensi-potensi apa saja yang dapat digali maupun dimanfaatkan agar dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan bagi masyarakat di Sawo 3 tersebut.

Mahasiswa merupakan bagian dari warga masyarakat sekaligus pelajar yang sedang menempuh studi di suatu Perguruan Tinggi. Suatu jenjang pendidikan formal terakhir sebelum terjun ke masyarakat setelah menyelesaikan studinya. Mahasiswa sering dikatakan sebagai agen perubahan (agent of change) karena diharapkan nantinya mampu berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat sawo 3. Maka, diperlukan adanya pelatihan pengabdian masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Pengabdian kepada masyarakat sendiri telah tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, setiap Perguruan Tinggi termasuk SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) TEBINGTINGGI DELI memiliki komitmen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu aplikasi pengabdian kepada masyarakat termanifestasikan dalam Kuliah Kerja lapangan (KKL).

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari Perguruan Tinggi di masyarakat. Pelaksanaan KKL sebagai wahana pengabdian masyarakat diharapkan juga dapat mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyerap keahlian yang ada di masyarakat Di Desa Sei Suka Deras, Dusun Sawo 3 Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Sehingga KKL diharapkan mampu membantu masyarakat menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang lahir dari proses pembangunan, pada hakekatnya merupakan pelaksanaan dari falsafah pendidikan nasional, dalam rangka Tri Darma Perguruan Tinggi.

Hasil Data Di Lapangan Ditemukan Bahwa Banyak Warga Merasa Ilmu Agama Nya Sudah Tinggi Sehingga Ketika Ada Agenda Yang Akan Dilaksanakan Oleh Tim KKL STAI TEBING TINGGI DELI Tidak Berjalan Dengan Semestinya. Kemudian Di Temukan Juga Remaja Masjid Yang Sudah Tidak Aktif, Di Desa Sei Suka Deras Sehingga Kami Mearsa Terkendala Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Seperti Pelaksanaan Lomba Dalam Gebyar Isra Miraj, Dan Pelaksanaan Isra Miraj Yang Di Laksanakan Dimasjid Al Ikhlas Desa Sei Suka Dusun 3 Kabupaten Batu Bara. Krmudian Kami Juga Terkendala Dengan Lemahnya Sikap Anak Anak Di Dusun 3 Desa Sei Suka Deras Yang Terlalu Mementingkan Gadjet Nya Sehingga Banyak Dampak Negative Yang Muncul Pada Diri Anak Tersebut Yang Membuat Anak Tersebut Bertingkah Laku Yang Tidak Semestinya, Contohnya Akibat Dari Tontonan Yang Tidak Baik Ada Seorang Anak Di Temukan Perlakuanannya Seperti Di Luar Jenis Kelaminnya, Di Rumah Ia Seperti Laki Laki Sebagaimana Mestinya Tetapi Ketika Ia Bearda Di Lingkungan Ia Berubah Seperti Halnya Cewek. Dan Beberapa Anak Di Temukan Berbicara Yang Tidak Sopan.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan sumber-sumber data penelitian ditampilkan secara deskriptif. Adapun data penelitian kualitatif kami dapatkan dari narasi cerita dari penuturan informan, dokumen dokumen pribadi seperti foto, perilaku, dan banyak hal lain. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, serta website yang diperoleh dari media online. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, pengamatan, dokumentasi, wawancara dan kepustakaan.

Penelitian ini dilakukan di desa sei suka deras sawo 3 dusun kabupaten batu bara, Warga Masyarakat, para remaja dan anak-anak menjadi objek penelitian kami dalam penelitian kami ini. Pengamatan objek penelitian dilakukan sejak dimulainya masa kuliah kerja lapangan (KKL) mahasiswa STAI yang dimulai dari tanggal 30 Januari sampai 01 maret 2024. Pengamatan secara langsung dilapangan dilakukan dikarenakan kami sebagai peneliti ingin mendalami objek penelitian dengan melakukan observasi. Di Desa SEI Suka Deras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Sebagai pembelajar dengan level tertinggi mahasiswa menyanggah peran dan fungsi yang berbeda, tidak hanya sekedar belajar dan menyerap ilmu di bangku perkuliahan. Mahasiswa dikenal sebagai sosok yang penuh ide baru dan penuh semangat sehingga berpotensi besar untuk mempengaruhi dan menjadi penggerak dalam masyarakat.

Daya pikir kritis yang solutif dan dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi penggerak, kompetensi ini sejalan dengan peran dan fungsi mahasiswa. Lebih dari itu mahasiswa memiliki posisi penting di masyarakat utamanya dalam hal berkontribusi. Terdapat empat peran mahasiswa yang menjadi harapan bagi nusa dan bangsa; 1) agent of change, 2) social control, 3) iron stock, dan 4) moral force. Peran-peran tersebut didukung dengan fungsi mahasiswa sebagai berikut: 1) fungsi sosial, 2) fungsi moral, dan 3) fungsi intelektual. Selain peran dan fungsi yang sudah disebutkan, terdapat pula peran lain yang sesuai disematkan pada mahasiswa, yaitu penghubung dengan dunia industri dan sebagai pelopor dalam inovasi serta penelitian.

Mahasiswa dapat menjembatani antara dunia akademik dan dunia industri melalui berbagai kegiatan seperti proyek kerja atau magang. Selain itu, mahasiswa dengan basis kreativitas yang tinggi dapat melakukan penelitian yang bermanfaat demi kemajuan ilmu pengetahuan

Masyarakat

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, pada ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi (Setiadi, 2013: 36): Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu.

Dinamika atau perubahan masyarakat dapat terjadi karena beberapa faktor (Salam, 2010: 258), antara lain:

1. Penyebaran informasi, meliputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan ataupun gagasan (pemikiran)
2. Modal, antara lain sumber daya manusia ataupun modal financial

3. Teknologi, suatu unsur dan sekaligus faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan
4. Ideologi atau agama, keyakinan agama atau ideologi tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial
5. Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaannya
6. Agen atau aktor, hal ini secara umum termasuk dalam modal sumber daya manusia, tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam “mencari” kehidupan yang lebih baik.

Remaja Masjid

Masjid sebagai tempat yang mulia dan aktivitas keislaman. Masjid harus dikelola dengan baik agar dapat menyebarkan syiar-syiar keislaman serta cahaya petunjuk se(hidayah) bagi seluruh umat muslim. Takmir masjid perlu menjadikan masjid sebagai daya tarik, supaya para pemuda-pemuda Islam berniat ke masjid dan mengikuti berbagai kegiatannya. Dengan aktifnya pemuda di masjid, masjid pun akan terbantu kemakmurannya.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda. Masa remaja ini biasa juga dikenal sebagai periode kehidupan yang emosinya sangat menonjol. Rentang waktu usia remaja dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal antara usia 12-15 tahun, masa remaja tengah antara usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir antara usia 18-21 tahun.

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktak keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.

Salah satu tujuan yang paling utama dari Organisasi Remaja Masjid adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi Remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar’i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid.

Pola Asuh Anak

Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dan pertama bagi anak – anak, dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja di kemudian hari.

Dengan pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitasnya dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Dalam hal, bentuk perhatian, kehangatan, penghargaan pada anak, memberikan pendidikan, menanamkan nilai-nilai moral (kebutuhan secara psikologis). Dan orang tua di sekolahan KBI Al Madina bekerja, dan minimnya pengetahuan tentang pola asuh terhadap anak sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial (Sofinar, 2012).

Bentuk Usaha Penyelesaian

Dalam setiap kegiatan kuliah kerja lapangan (KKL) yang kami laksanakan di desa sei suka deras, kami selalu melibatkan Masyarakat, remaja masjid, dan juga anak-anak yang tujuannya ialah untuk mengetahui masalah yang ada di lingkungan tersebut, dan kami juga berusaha menyelesaikan masalah yang ada. Sayangnya kami tidak bisa mewujudkan 1 program kami yaitu mengadakan pengajian setiap minggu nya di karenakan banyak Masyarakat yang merasa sudah paham akan ilmunya, sehingga 1 program kerja ini tidak bisa kami jalankan. Kemudian Usaha kami mengaktifkan Kembali remaja masjid yang kian lama tidak aktif setelah pandemi covid 19 melanda cukup berhasil, hal ini terlihat Ketika kegiatan isra miraj yang di laksanakan di mushallah al Ikhlas. Alhamdulillah kami berhasil untuk mengajak 2 orang remaja untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan isra miraj, walaupun tidak semua remaja yang kami harapkan bisa ikut berpartisipasi, tapi setidaknya dengan 2 orang ini membuat kami sedikit lebih senang, karena apa yang kami harapkan untuk menghidupkan kembali remaja masjid berjalan sesuai dengan harapan. Kami juga berusaha menanamkan nilai moral dan agama kepada adik-adik agar agar tidak banyak bermain game yang sifatnya merusak mereka, untuk menghentikan ini kami selaku Tim Kuliah Kerja Lapangan Stai Tebing Tinggi Deli berupaya mengalihkan kecanduan bermain game mereka dengan mengadakan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti mengadakan belajar mengaji untuk iqra dan alquran, mengadakan les tambahan di setiap hari sabtu dan senin memperkenalkan kisah nabi dan rasul, dan juga kami berusaha memberikan arahan, bimbingan, motivasi kepada mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Alhamdulillah untuk seluruh rancangan kerja yang telah kami buat pastinya tidak akan berjalan dengan baik tanpa Masyarakat setempat, dan juga remaja masjid serta adik-adik yang selalu membantu kami demi berlangsungnya kegiatan kami. Semoga kedepannya Masyarakat setempat, bisa mempertahankan Kembali remaja masjid di musallah dengan melakukan kegiatan kegiatan yang sifatnya dapat mengajak dan memperkuat tali silaturahmi di lingkungan sekitar.

Semoga dengan sedikit perubahan yang telah kami buat untuk adik-adik bisa membuat mereka sadar akan bahayanya bermain game yang dapat merusak pikiran mereka, terutama akhlak dan moral, semoga setelah ini adik-adik semuanya bisa bermain dan memanfaatkan waktu dengan baik dengan mengisi kegiatan kegiatan yang lebih positif lagi.

REFERENSI

- Cahyono, H. Peran Mahasiswa di Masyarakat. De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi, 1(1), 32-41. 2019.
- Sutanto, R. W. (2019). PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID (Studi Kasus Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi). Spektra, 1, 75-87.
- Suharsono, J.T. dkk. 2009. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utara. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 4, No.3, November 2009
- Anonymous. 2009. Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Karakter Bangsa. (Online). (<http://www.perpustakaanngawi.com/tag/peran-mahasiswa-dalam-pembangunan-karakter-bangsa>, diakses 15 Desember 2017). Cahya. 2009.
- Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Daerah. (Online). (http://www.mitimahasiswa.com/berita29_peran_mahasiswa_dalam_pembangunan_daerah.html, diakses 15 Desember 2017).